

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes nomor 43 tahun 2019, puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas didirikan untuk memberikan pelayanan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja puskesmas. Puskesmas yang dapat memberikan pelayanan dengan baik dan bermutu dipengaruhi oleh sumber daya yang ada di puskesmas seperti kualitas pelayanan tenaga kesehatan serta fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia

Indikator mutu pelayanan kesehatan menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menilai tingkat mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. Mutu pelayanan kesehatan sendiri adalah tingkat layanan kesehatan untuk individu dan masyarakat yang dapat meningkatkan luaran kesehatan optimal, diberikan sesuai dengan standar pelayanan dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini serta untuk memenuhi hak dan kewajiban pasien (PMK No.30 Tahun 2022 Tentang Indikator Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfusi Darah).

Pelayanan yang bermutu tidak hanya pelayanan medis saja tetapi juga pada penyelenggaraan rekam medis yang menjadi salah satu indikator mutu di puskesmas. Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 2022), rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam medis yang telah diisi dan dilengkapi oleh pemberi layanan kesehatan maka akan diolah menjadi laporan, kemudian akan disimpan ke ruang penyimpanan atau biasa disebut *filing*. *Filing* adalah kegiatan menyimpan, penyimpanan (*storage*) atau menata dokumen rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali atau disebut *retrieval* (Butt & Run, 2010).

Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan dapat diambil kembali. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis merupakan sebuah prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang bertujuan untuk menjaga mutu dokumen rekam medis (Choirul Anwar et al., n.d.)

Menurut Depkes RI (2006), rekam medis disimpan menurut nomor registrasi pasien atau nomor rekam medis yang diurutkan berdasarkan nomor (*terminal digit*), nomor tengah (*middle digit*) dan nomor langsung (*straight numerical*). Penyimpanan rekam medis memerlukan sistem penjajaran dalam menyimpan dokumen rekam medis. Penjajaran memiliki berbagai macam sistem, sistem penjajaran sendiri merupakan sistem atau cara penataan yang diterapkan untuk

mengelola rekam medis di dalam rak penyimpanan (*Penjajaran Rekam Medis Berdasarkan Beberapa Metode*, n.d.)

Berdasarkan Permenkes No 269 tahun 2008 tentang rekam medis, dokumen rekam medis disimpan dengan tata cara tertentu serta harus dikelola dan dilindungi. Perlindungan tersebut meliputi tempat atau alat yang digunakan untuk menaruh, meletakkan dan menyimpan dijamin keamanannya, menjaga informasi yang dihasilkan dan yang diterima, menjaga dari bahaya atau kerusakan dan pencurian

Selain itu indikator mutu rekam medis dalam Permenkes No 269 tahun 2008 dijelaskan bahwa dokumen rekam medis syarat rekam medis yang bermutu adalah lengkap, akurat, dan memenuhi aspek hukum. Oleh sebab itu, sistem penyimpanan sangat berpengaruh terhadap kelengkapan dan keakuratan dokumen rekam medis dengan tujuan agar terhindar dari *missfile*, duplikasi, kesalahan nama, dan tidak relevan terhadap pemeriksaan sebelumnya

Berdasarkan penelitian terdahulu (Choirul Anwar et al., n.d.) menyatakan bahwa adanya permasalahan yang dijumpai antara lain kondisi penyimpanan yang belum memenuhi standar ruang penyimpanan dokumen rekam medis, penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan sistem desentralisasi dengan sistem penjajaran *straight numerical*, sering terjadinya duplikat nomor rekam medis dan *missfile*.

Selain itu berdasarkan penelitian oleh (Ritonga, zulham andi ; Sari, 2019), menyatakan bahwa penyimpanan dokumen rekam medis yang baik merupakan suatu kunci keberhasilan manajemen pelayanan kesehatan. Hal tersebut didukung

dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu, prosedur kerja dan sasaran, serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara sistematis akan memudahkan petugas dalam pencarian kembali bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan salah satu kendala dalam penyimpanan dokumen rekam medis yaitu sering terjadi kesalahan letak karena tidak tertata dengan rapi di rak penyimpanan sehingga terjadi penumpukan di luar rak.

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Puskesmas Mantup Lamongan, pada penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap masih ditemukan adanya dokumen rekam medis yang disimpan diluar rak penyimpanan, serta tidak dilakukannya sistem penjajaran karena masih terdapat dokumen rekam medis yang disimpan tidak sesuai dengan nomor rekam medis.

Salah satu penyebab adanya kejadian tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan petugas penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup bukan lulusan rekam medis, sehingga pengetahuan petugas mengenai sistem penyimpanan dokumen rekam medis masih terbatas. Oleh sebab itu, penulis tertarik menggambarkan akar penyebab masalah tersebut dengan identifikasi *Man, Methode, Machine, Material*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kurang Maksimalnya Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Puskesmas Mantup Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, apa saja faktor penyebab kurang maksimalnya sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup Lamongan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup Lamongan dengan identifikasi *Man, Methode, Material, Machine*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk tujuan khusus yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi unsur *man* dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup Lamongan
- 2) Mengidentifikasi unsur *methode* dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup Lamongan
- 3) Mengidentifikasi unsur *machine* dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup Lamongan
- 4) Mengidentifikasi unsur *material* dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap di Puskesmas Mantup Lamongan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Setelah mengetahui akar penyebab masalah adanya dokumen rekam medis yang disimpan diluar rak dan tidak dilakukan sistem penjajaran dengan identifikasi *Man, Methode, Material, Machine*. Maka hasil penelitian diharapkan dapat

memberi manfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor penyebab kurang maksimalnya sistem penyimpanan dokumen rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Mendapatkan pengalaman dan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pemahaman penulis mengenai faktor-faktor penyebab kurang maksimalnya sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan mencari akar penyebab masalah menggunakan *Man, Methode, Material, Machine*

b) Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai bahan referensi mengenai faktor-faktor penyebab kurang maksimalnya sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan mencari akar penyebab masalah menggunakan *Man, Methode, Material, Machine*. Manfaat dapat dirasakan oleh mahasiswa, dosen, serta pembaca

c) Bagi Puskesmas Mantup

Sebagai kontribusi dalam memaksimalkan sistem penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap melalui identifikasi akar penyebab masalah adanya dokumen rekam medis yang disimpan diluar rak dan tidak dilakukan sistem penjajaran menggunakan *Man, Methode, Material, Machine*

